BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (BTKLPP, 2019).

Nutritional status (status gizi),adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antar individu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya (Thamrin, 2017).

Status gizi merupakan salah satu faktor penyebab baik tidaknya kebugaran jasmani yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi seseorang akibat mengkonsumsi makanan dan zat-zat gizi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gizi buruk, gizi baik, dan gizi lebih yang kemudian disebut dengan istilah status gizi (Roring et al., 2020)

Adanya paradigma di Indonesia, dimana orang yang gemuk merupakan suatu kebanggaan, gemuk sebagai kriteria mengukur kesuburan dan kemakmuran, sehingga banyak orang yang ingin menjadi gemuk demi mempertahankan status sosialnya. Padahal kenyataannya justru sebaliknya, kegemukan berhubungan erat dengan obesitas dan penyakit. Obesitas adalah keadaan dimana terjadi penimbunan lemak sehingga mengakibatkan berat badan seseorang di atas normal. Yang disebabkan oleh berlebihnya asupan energi yang masuk ke dalam tubuh dari pada yang keluar .

Obesitas merupakan masalah yang sangat kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya obesitas antara lain kurangnya aktivitas fisik, pemilihan kualitas makanan yang dikonsumsi, perubahan pola makan, waktu yang dihabiskan untuk makan, faktor genetik, pengetahuan mengenai gizi, dan sosial ekonomi orang tua (Andrasili & Saraswati, 2018).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi status gizi anak usia 5-12 tahun secara nasional di Indonesia adalah sangat kurus 2,4%, kurus 6,8%, normal 70,8%. Secara nasional masalah gemuk pada anak usia sekolah (5-12 tahun) masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8 % dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 % (Riskesdas, 2018).

Prevalensi status gizi pada anak usia 5-12 tahun di Provinsi Bali yaitu sangat kurus 1,2%, kurus 4,99%, normal 70,2% , gemuk 13,0 % dan sangat gemuk atau obesitas 10,57%, sedangkan prevalensi status gizi di Kabupaten Badung yaitu sanga123t kurus 1,70%, kurus 5,25%, normal 71,86%, gemuk 12,50%, dan sangat gemuk atau obesitas 9,33% (Riskesdas, 2018).

Salah satu faktor penyebab obesitas adalah aktivitas fisik. Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energy. Aktivitas fisik yang kurang merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global (WHO, 2010)

Seiring perkembangan zaman, gadget kini juga mulai digunakan oleh kalangan anak usia sekolah dasar. Penggunaan telepon seluler meningkat dalam jumlah yang tinggi di seluruh dunia pada tahun 2009 yaitu mencapai lebih dari 4,3 miliar.

Data kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2015 menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 55 juta orang menggunakan smartphone. Pengenalan gadget pada kalangan usia anak sekolah dasar masih terlalu dini, dimana pada umur tersebut anak-anak lebih disarankan untuk melakukan aktivitas/permainan fisik, atau bermain secara langsung dalam kelompok (Permana et al., 2020). Indonesia adalah negara dengan pengguna internet ke-6 terbesar di dunia dengan total pengguna 143 juta orang sampai dengan tahun 2018. Sebagai gambaran, jumlah penduduk di Indonesia adalah 282 juta orang. Dapat dikatakan lebih dari separuh penduduk Indonesia adalah pengguna aktif internet(Hanggara et al., 2017).

Seiring berkembangnya teknologi, anak sekolah enggan untuk bermain di luar rumah. Aktivitas fisik seperti permainan fisik yang mengharuskan anak berlari, melompat, atau gerakan lainnya kini digantikan dengan permainan anak yang kurang melakukan gerak seperti game elektronik, *computer*, televisi ataupun penggunaan gadget yang cukup dilakukan dengan hanya duduk tanpa harus bergerak (Setioninggrum, 2019).

Badung merupakan salah satu kabupaten kota di Bali. Seperti halnya dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Kota Badung mengalami pertumbuhan pembangunan di berbagai sektor yang sangat pesat (BPS Kabupaten Badung, 2019). Kecamatan Mengwi memiliki 73 institusi pendidikan sekolah dasar baik negeri maupun swasta (Kemendikbud, 2020). Menurut hasil survey pendahuluan pada tanggal 27 Maret 2021 yang dilakukan pada 15 siswa di sekolah dasar yaitu SDN 1 Penarungan,SDN 4 Penarungan, SDN 1 Mengwitani dan SDN 2 Mengwitani didapatkan 7% siswa memiliki status gizi gemuk dan 20% siswa memiliki status gizi sangat gemuk atau obesitas dan 73% memiliki status gizi normal.

Dengan munculnya pandemic COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, video *converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. (Dewi, 2020).

Dampak virus *corona* dalam bidang sosial yaitu manusia dilarang melakukan kegiatan yang berkelompok/ dibatasi sehingga dalam bidang pendidikan juga terdampak yaitu banyak sekolah dasar meliburkan semua muridnya untuk mencegah Covid-19 semakin meluas maka pembelajaran yang awalnya tatap muka tetapi sekarang ini memakai pembelajaran *0nline* menggunakan gadget (Al Ulil Amri et al., 2020).

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan durasi penggunaan *gadget*, aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan permasalahan yang dapat diambil yaitu "Bagaimana hubungan penggunaan *gadget*, aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah dasar di kecamatan Mengwi?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan durasi penggunaan gadget, aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi durasi penggunaan *gadget* pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

b. Mengidentifikasi aktivitas fisik pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

c. Mengidentifikasi status gizi pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

d. Menganalisis hubungan durasi penggunaan gadget dengan aktivitas fisik pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

e. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:

Dari hasil ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada sekolah terkait hubungan durasi penggunaan gadget, aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

2. Manfaat Teoritis

Dari hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam ilmu pengetahuan di bidang ilmu gizi masyarakat terutama bagi orang tua anak sekolah bahwa ada hubungan durasi penggunaan gadget, aktivitas fisik dengan status obesitas pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.